

Perbandingan antara GAAP Indonesia dan GAAP Italia

Natalis Christian

Universitas Internasional Batam
Email: natalis.christian@uib.ac.id

*Serly Angelica**

Universitas Internasional Batam
Email: 1942019.serly@uib.edu

**Correspondence Author*

Rachel Tanwijaya

Universitas Internasional Batam
Email: 1942024.rachel@uib.edu

Abstract

Indonesia and Italy have been adopting IFRS in their national accounting standards. However, Indonesia's GAAP is different from Italy's GAAP. Hence, financial information users must be educated and understand both countries' GAAP to interpret the financial report. The purpose of the research is to compare Indonesia's GAAP and Italy's GAAP. The research method uses descriptive qualitative analysis. The source of data is based on non-numeric secondary data. The research result shows eight factors that affect accounting development in Italy. There are also differences between Indonesia's GAAP and Italy's GAAP. Those differences are related to financial reports presentation, interests, dividends, goodwill, consolidated financial statements, and inventories.

Keywords: *Accounting standard, OIC, SAK, Italy, Indonesia*

Abstrak

Indonesia dan Italia telah menerapkan IFRS pada standar akuntansi nasional negara masing-masing. Akan tetapi, GAAP Indonesia dengan GAAP Italia memiliki perbedaan dalam metode pencatatan akuntansi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami laporan keuangan yang disusun berdasarkan GAAP masing-masing negara, pengguna laporan keuangan perlu memiliki pemahaman dan menguasai pencatatan GAAP kedua negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan perbandingan antara GAAP Indonesia dan GAAP Italia. Metode penelitian yang diterapkan merupakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian yang digunakan bersifat data sekunder non numerik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 8 faktor yang memengaruhi perkembangan akuntansi di Italia. Selain itu, terdapat perbedaan antara standar akuntansi Indonesia dan standar akuntansi Italia. Perbedaan tersebut terdiri dari segi pelaporan keuangan, bunga, dividen, *goodwill*, laporan keuangan konsolidasi dan persediaan.

Kata kunci: Standar Akuntansi, OIC, SAK, Italia, Indonesia

1. Pendahuluan

Italia ialah salah satu negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Hubungan ini dimulai sejak pengakuan negara Italia terhadap kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 29 Desember 1949. Sebagai salah satu anggota G-10 dan G-20, Italia menempati posisi ketiga kawasan *Eurozone* sebagai tujuan ekspor Indonesia. Hubungan ekspor impor tersebut merupakan salah satu dampak akibat globalisasi (Dewi, 2019). Globalisasi telah mendorong terjadinya perdagangan internasional. Tren ini meningkatkan permintaan akan informasi keuangan oleh individu dari manca negara. Laporan keuangan menjadi pilihan prioritas dalam akses informasi keuangan. Akan tetapi, setiap negara memiliki cara pelaporan keuangan yang berbeda dengan satu sama lain sehingga akan mempersulit pengguna informasi keuangan dalam menginterpretasi

informasi yang dibutuhkannya. Dalam hal ini, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) muncul sebagai solusi.

Konvergensi standar akuntansi mulai diterapkan di manca negara. Sebagai negara anggota Uni Eropa, Italia diwajibkan perusahaan publik dan perusahaan asing untuk menerapkan IFRS (IFRS Foundation, 2016). Indonesia telah mulai melakukan konvergen secara garis besar mulai dari tanggal 1 Januari 2015. Hal ini merupakan aksi komitmen Indonesia sebagai anggota G-20 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Namun, konvergensi ini hanya sebatas mengarahkan standar akuntansi Indonesia mengarah ke standar IFRS dan belum adanya rencana untuk mengadopsi IFRS secara menyeluruh (IFRS Foundation, 2018b). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Italia dan Indonesia tidak memiliki kewajiban mengadopsikan IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya (IFRS Foundation, 2016, 2017). UKM di Italia dan Indonesia menerapkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) masing-masing negara.

IFRS merupakan bahasa akuntansi global yang muncul untuk dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan di dunia pasar. Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa informasi yang dapat dijadikan sebagai patokan pembandingan antar informasi keuangan lainnya. Akan tetapi, meskipun dalam satu negara yang sama, pembandingan tersebut telah berkurang jika kita membandingkan informasi keuangan yang mengadopsi IFRS dengan informasi keuangan mengadopsi GAAP (Cascino & Gassen, 2014). Standar akuntansi yang diadopsi setiap negara berbeda-beda, tergantung pada faktor ekonomi dan politik negara tersebut (Wahyuni et al., 2020). Standar akuntansi yang diadopsi di Indonesia (PSAK) dan di Italia (OCI) memiliki metode pencatatan yang berbeda. Pencatatan tersebut juga berbeda dengan standar akuntansi global, IFRS. Apabila terdapat calon investor dari Italia yang ingin melakukan investasi pada perusahaan di Indonesia, laporan keuangan yang disajikan di Indonesia tidak dapat dianalisis dengan metode menganalisis laporan keuangan di Italia. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya perbedaan antara standar akuntansi di Italia dan Indonesia. Perbedaan tersebut memerlukan pengguna laporan keuangan yang memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi kedua negara dalam kegiatan melakukan interpretasi informasi keuangan. Oleh sebab itu, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan perbandingan antara GAAP Indonesia dan GAAP Italia.

2. Literature Review

2.1 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akuntansi

Perkembangan standar akuntansi di setiap negara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat delapan faktor yang memengaruhi perkembangan akuntansi (Yuesti & Saitri, 2020) yakni sebagai berikut:

1. Sumber Pendanaan

Pendanaan secara garis besar bersumber dari bank, pemerintah, dan pemegang saham. Komposisi masing-masing sumber dana memiliki komposisi yang berbeda-beda di setiap negara. Keperbedaan antara ketiga sumber pendanaan tersebut memiliki 1 tujuan yang sama, yaitu untuk memuaskan kebutuhan para pengguna dana. Negara yang didominasi oleh bank akan memiliki praktik akuntansi yang lebih fokus pada perlindungan suku bunga perbankan. Hal ini berlaku juga bagi sumber pendanaan pemerintah dan pemegang saham. Praktik akuntansi di suatu negara akan lebih berorientasi terhadap sumber pendanaan yang didominasi oleh negara tersebut (Tasos et al., 2018).

2. Sistem Hukum

Sistem hukum yang diadopsi oleh masing-masing negara bersumber pada salah satu di antara dua sumber hukum. Sumber hukum tersebut merupakan *civil law* dan *common law*. Negara yang menganut *civil law* memiliki sistem hukum dengan karakteristik perbaikan terus-menerus terhadap semua hal yang berkaitan dengan hal sebelum menuju pengadilan, prosedur yang berkaitan serta

- hukuman yang sesuai dengan setiap pelanggaran (Charles, 2017). Sedangkan *common law* merupakan sistem hukum yang wajib mengikuti preseden pada prinsip-prinsip hukum yang ditetapkan oleh pengadilan atau pengadilan tingkat yang lebih tinggi (Ng & Jacobson, 2017).
3. Perpajakan
Aturan akuntansi yang diterapkan di suatu negara tidak sepenuhnya sama dengan aturan fiskal yang ditetapkannya. Sebagai hasil keluaran yang merefleksikan informasi keuangan, laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan berorientasi pada regulasi akuntansi. Penyusunan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan fiskal yang bersifat penting untuk diungkapkan (Vokshi, 2018).
 4. Ikatan Politik dan Ekonomi
Landasan perkembangan akuntansi sebagian besar negara mengadopsikan konsep akuntansi negara lain yang memiliki pengaruh besar pada kolonial ataupun di pasar bebas (Pratiwi *et al.*, 2015). Tekanan dari organisasi internasional yang berperan dalam perkebangan praktik akuntansi juga memengaruhi pengadopsian standar akuntansi suatu negara (Tahat *et al.*, 2018).
 5. Inflasi
Perubahan tingkat inflasi dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan keuangan (Pushkarova & Nikitenko, 2015). Hal ini membuat para ahli bekerja keras dalam mengatasi tingkat relevan laporan keuangan. Tindakan-tindakan yang dilakukan dapat memengaruhi perkembangan sistem akuntansi suatu negara.
 6. Tingkat Perkembangan Ekonomi
Laporan keuangan merupakan luaran akuntansi yang memaparkan transparansi, akuntabel dan penerapan teknologi yang tepat serta memaparkan sejauh mana terlaksananya pembangunan ekonomi negara (Iskandar, 2018). Maka penerapan standar akuntansi suatu negara perlu dapat memaparkan kebutuhan negara dalam penyampaian perkembangan ekonomi negara.
 7. Tingkat Pendidikan
Penerapan akuntansi membutuhkan individu yang berkualitas dalam mempraktikkan akuntansi. Sehingga, masyarakat suatu negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tidak tinggi hanya dapat mengadopsikan akuntansi secara sederhana. Negara yang memiliki masyarakat dengan tingkat pendidikan yang pada rata-ratanya tinggi pada umumnya dapat menerapkan akuntansi lebih menyeluruh atau komplit.
 8. Budaya
Budaya merupakan satu di antara 8 faktor yang memengaruhi perkembangan akuntansi. Negara-negara dengan budaya tertentu mengadopsikan sistem akuntansi yang berlaku di negara-negara dengan budaya yang sama. Keakraban dan bahasa memiliki kontribusi yang besar dalam proses penerapan standar akuntansi baru.

2.2 International Financial Reporting Standards (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi nasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). IFRS dibentuk untuk mendukung tata penyusunan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari situs web resmi IFRS (2021), misi IASB merupakan mengembangkan IFRS untuk mendukung transparansi dengan meningkatkan kualitas dan tingkat komparabilitas informasi keuangan. Selain itu, IFRS dibentuk untuk menidukung akuntabilitas informasi keuangan dengan mengurangi asimetri informasi. IFRS juga dipercayai dapat berkontribusi pada efisiensi ekonomi dalam segi penghematan biaya yang muncul akibat pelaporan bersifat internasional.

2.3 GAAP

GAAP Italia, yang dikenal sebagai *OCI Standards*, merupakan standar akuntansi nasional yang diterbitkan oleh *Organismo Italiano di Contabilità*, GAAP ini diterapkan pada perusahaan non-publik Italia. GAAP ini menitikberatkan pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan pada laporan keuangan (Valentinetti & Rea, 2013). GAAP Indonesia bernama Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) yang disertai peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2.4 Pembentukan Hipotesis

Setiap negara memiliki latar belakang budaya, ekonomi, sosial, serta politik yang berbeda-beda, tidak terkecuali bagi negara Indonesia dan Italia (Kapti, 2018). Perbedaan latar belakang tersebut dapat menyebabkan ketidakseragaman dalam delapan faktor yang memengaruhi perkembangan akuntansi masing-masing negara. Hal ini akan berdampak dalam penerapan standar akuntansi yang berbeda antara Italia dengan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapatnya perbedaan dalam pencatatan akuntansi antara GAAP di Italia dengan GAAP di Indonesia.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder non numerik. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan cara menelusuri informasi yang mendukung penelitian ini melalui jurnal, laporan, buku dan situs terpercaya serta resmi. Informasi-informasi tersebut berupa informasi statistik dan informasi lainnya yang berkaitan dengan standar akuntansi di Indonesia dan di Italia. Dalam penelitian ini, standar akuntansi di Italia dan standar akuntansi di Indonesia ditentukan sebagai objek penelitian. Penelitian ini telah melewati tahapan identifikasi masalah, penelusuran pustaka, penentuan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data serta pelaporan (Fadli, 2021). Dalam melihat perbedaan standar akuntansi antara negara Italia dengan negara Indonesia, peneliti akan berfokus pada penyusunan laporan keuangan dan metode pencatatan akuntansinya antara kedua negara.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sejarah Perkembangan Akuntansi di Italia

Perkembangan akuntansi di Italia dapat ditelusuri dari Abad Pertengahan. Tepatnya pada abad ke-13, seiring dengan perkembangan kegiatan ekonomi di Italia meningkatkan kebutuhan akan alat kontrol terhadap sumber daya usaha. Kesadaran akan kebutuhan alat kontrol tersebut mengarah pada frekuensi pelaporan yang lebih tinggi sehingga adanya pelaporan yang bersifat rutinitas (Adamo *et al.*, 2020). Pada abad ke-13 dan ke-14, munculnya sistem pembukuan entri ganda (*double entry bookkeeping*). Pembukuan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa catatan entri ganda sebelumnya adalah akurat, lengkap, dapat diuji, dan mendukung kegiatan kontrol (Sangster, 2016). Risalah pertama yang berkaitan dengan pembukuan entri berganda adalah karya Luca Pacioli dengan judul “*Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita*” pada tahun 1491. Buku ini menjadi fondasi dalam pengembangan pembukuan entri berganda pada zaman belum adanya standar formal yang perlu diikuti (Ovunda, 2015). Dalam historis penerapan IFRS, penerapan IFRS di Italia disebabkan oleh identitasnya sebagai anggota Uni Eropa. Pada tahun 2002, Uni Eropa mewajibkan penerapan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi perusahaan publik (European Commission, 2022a).

4.2 Asosiasi Akuntansi di Italia

Di Italia, badan resmi penyusunan standar akuntansi nasional untuk dijadikan pedoman penyusunan laporan keuangan merupakan *Organismo Italiano di Contabilità* (OIC). Terdapat delapan fungsi OIC dalam bergerak sebagai badan akuntansi Italia yang yakni sebagai berikut (OIC, 2022):

1. Menyusun standar akuntansi nasional untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan hukum perdata.
2. Memberikan dukungan kepada kegiatan Parlemen dan Badan Pemerintah di bidang legislasi akuntansi dan pelaporan berkelanjutan dan menyatakan pendapat bila hal tersebut diwajibkan oleh ketentuan perundang-undangan atau atas permintaan lembaga publik lainnya.
3. Berpartisipasi dalam proses penyusunan prinsip akuntansi internasional dan standar berkelanjutan di tingkat Eropa dan internasional, menjaga hubungan dengan *International Financial Reporting Standards Foundation (IFRS Foundation)*, *European Financial Reporting Advisory Group (EFRAG)* dan organisasi negara lain yang bertanggung jawab pada aktivitas yang sama.
4. Memberikan interpretasi standar akuntansi nasional atau opini dalam kasus yang dimana tidak menerapkan prinsip akuntansi.
5. Mengikuti proses penerapan dan interpretasi prinsip-prinsip akuntansi internasional dan standar berkelanjutan, mungkin melalui kolaborasi dengan EFRAG, *IFRS Foundation* ataupun organisasi yang berkompeten lainnya.
6. Mempersiapkan prinsip akuntansi untuk penyusunan anggaran pada neraca akhir perusahaan nirlaba dan administrasi publik, lokal dan nasional.
7. Mengejar efisiensi sistem peraturan pelaporan perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan berkelanjutan, menyoroti kebutuhan untuk perbaikan beserta kemungkinannya.
8. Mempromosikan budaya pelaporan perusahaan dengan menerbitkan dokumen dan penelitian serta melalui konferensi, seminar dan pertemuan studi.

4.3 Faktor yang Memengaruhi Penerapan Akuntansi di Italia

Berdasarkan Yuesti dan Saitri (2020), diketahui bahwa terdapat delapan faktor yang dapat memengaruhi perkembangan standar akuntansi. Dengan ini, peneliti menentukannya sebagai landasan dalam melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerapan akuntansi di Italia. Berikut ini merupakan hasil identifikasi peneliti terhadap faktor-faktor terkait.

1. Sumber Pendanaan
Lingkungan UKM di Italia dicirikan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan tergantung pada lembaga perbankan (Valentinetti et al., 2016). Hal ini menyatakan bahwa sumber pendanaan utama UKM di Italia merupakan kredit dari bank. Maka, laporan keuangan yang disusun pada umumnya berorientasi terhadap kreditur.
2. Sistem Hukum
Negara Italia menerapkan sistem hukum *civil law*. Hal ini disebabkan adanya sekelompok negara dengan aliran *Romanistic-Latin* atau Prancis menggunakan hukum privat dengan acuan *Napoleonic Civil Code of 1804*. Di masa tersebut, penaklukan Napoleon terhadap negara-negara Eropa juga mendorong pengenalan Civil Code kepada negara seperti Italia, Spanyol dan Negara lainnya (Mousourakis, 2015).
3. Perpajakan
Berdasarkan situs web PwC Italy (2022), entitas perusahaan Italia dikenakan pajak penghasilan perusahaan (*imposta sul reddito sulle società*) dengan singkatan IRES dan pajak produksi regional (*imposta regionale sulle attività produttive*) dengan singkatan IRAP. Masing-masing tarif standar IRES dan IRAP adalah 24 persen dan 3,9 persen.
4. Ikatan Politik dan Ekonomi
Sistem politik di Italia dibagi menjadi legislatif, eksekutif dan yudikatif. Berdasarkan laporan *Freedom House* (2022), pada umumnya masyarakat Italia memiliki kebebasan dalam penentuan keputusan politik.
5. Inflasi
Berdasarkan data statistik, Italia mengalami inflasi tingkat rendah, yakni kurang dari 10 persen serta mengalami deflasi (World Bank, 2022a). Alasan terjadinya deflasi dikarenakan penurunan

- harga energi, melemahnya permintaan domestik dan internasional serta stagnansi upah kerja (Banca D'Italia, 2021).
6. Tingkat Perkembangan Ekonomi
Produk domestik bruto (PDB) Italia pada tahun 2020 mencapai US\$ 1.744.731.951.797 (World Bank, 2022b). PDB tahun 2020 telah mengalami resesi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut diakibatkan terbatasnya kegiatan perekonomian Italia akibat pandemi Covid-19.
 7. Tingkat Pendidikan
Sistem pendidikan di Italia meliputi pendidikan dan perawatan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan pasca-menengah dan pendidikan tinggi (European Commission, 2022b).
 8. Budaya
Perkembangan budaya di Italia telah berkembang selama berabad-abad. Budaya negara Italia kaya akan seni, arsitektur, music dan makanan. Negara Italia merupakan pusat terjadinya Abad Pembaharuan (*Renaissance*). Terdapat 58 properti yang termasuk dalam *World Geritage List* (UNESCO World Heritage Centre, 2022).

4.4 Perbandingan Praktik Akuntansi Indonesia dan Italia

Berdasarkan pelaporan keuangan, laporan keuangan utama yang diwajibkan dalam OIC merupakan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Catatan keuangan terkait tidak dikategorikan sebagai laporan keuangan wajib di standar akuntansi Italia. Di Indonesia, laporan keuangan wajib terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan. Akun-akun laporan posisi keuangan Italia disusun berdasarkan tingkat likuiditas terendah hingga likuiditas tertinggi. Sedangkan di Indonesia, akun-akun tersebut disusun dari akun tingkat likuiditas tertinggi hingga likuiditas terendah.

Di laporan laba rugi Indonesia, diwajibkan melaporkan laba per saham dasar dan dilusian dan tidak diwajibkan pada laporan laba rugi Italia. Penghasilan dan biaya yang bersifat *non-recurring* wajib dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Namun, di Italia, informasi tersebut diungkapkan dala catatan atas laporan keuangan. Metode Untuk laporan perubahan ekuitas, perancangan laporan tersebut di Italia bersifat tidak wajib dan informasi berkaitan dengan perubahan ekuitas dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan perubahan ekuitas bersifat wajib berdasarkan PSAK 1.

Berdasarkan PSAK 2, bagian arus kas dari kegiatan operasional dalam laporan arus kas dapat dipresentasikan dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung. Sedangkan di laporan arus kas di Italia, bagian arus kas dari kegiatan operasional dapat dipresentasikan dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Di laporan arus kas Indonesia, bunga yang dibayar, bunga yang diterima dan dividen yang diterima secara garis besar digolongkan di arus kas dari kegiatan operasional. Bunga yang dibayar juga dapat digolongkan sebagai arus kas dari pendanaan dikarenakan bunga tersebut merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Bunga yang diterima dan dividen yang diterima juga dapat digolongkan di arus kas dari aktivitas investai dikarenakan bunga tersebut merupakan hasil investasi.

Dividen yang dibayar oleh perusahaan juga digolongkan pada arus kas dari pendanaan dengan alasan pembayaran tersebut merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Dividen yang dibayar dapat digolongkan di arus kas dari kegiatan operasional. Hal ini bermaksud untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk mampu menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dengan menggunakan arus kas operasionalnya. Berdasarkan OIC 10, bunga yang dibayar dan bunga yang diterima dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas operasional. Dividen yang dibayar dikategorikan

dalam arus kas dari aktivitas pendanaan serta dividen yang diterima dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas operasional.

Perlakuan *goodwill* berdasarkan PSAK 22 menyatakan bahwa tidak melakukan tindakan amortisasi terhadap *goodwill*, melainkan melakukan pengujian penurunan nilai setiap akhir periode. Berdasarkan OIC 24, standar tersebut memberlakukan amortisasi dengan estimasi masa penggunaan tidak lebih dari 20 tahun. Untuk *goodwill* negatif, standar OIC 17 menyatakan bahwa *goodwill* negatif diakui sebagai cadangan ekuitas. Sesuai dengan PSAK 22, *goodwill* negatif diakui sebagai pendapatan di laporan laba rugi. Dari segi laporan keuangan konsolidasi, perusahaan Indonesia wajib menganut *economic entity model*.

Dari segi persediaan, PSAK 14 memperbolehkan perusahaan untuk menggunakan metode *First-In, First-Out* (FIFO) dan metode rata-rata (*Average*). Metode *Last-In, First Out* (LIFO) dilarang untuk diterapkan dalam penilaian persediaan. Larangan penggunaan metode LIFO dalam penilaian persediaan dikarenakan adanya asumsi bahwa metode tersebut mempresentasikan aliran biaya yang tidak realistik (IFRS Foundation, 2018a). dikarenakan Adanya penerapan Metode LIFO di GAAP Italia dipercayai dikarenakan sifat konservatif yang dominan dalam standar akuntansi (Gray & Ehoff Jr., 2014). Selain itu adanya asumsi bahwa penerapan metode LIFO dapat menghasilkan laba yang lebih stabil dibandingkan dengan penggunaan metode lainnya (Willmore, 2014).

Tabel 1. Perbandingan Praktik Akuntansi Indonesia dan Italia

Perbedaan	Indonesia		Italia	
	PSAK		OIC	
Laporan Keuangan Utama	PSAK 1	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Posisi Keuangan - Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Laporan Perubahan Ekuitas - Laporan Arus Kas - Catatan atas Laporan Keuangan 	OIC 12	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Posisi Keuangan - Laporan Laba Rugi - Laporan Arus Kas
Ketentuan Penyusunan Laporan Posisi Keuangan		<ul style="list-style-type: none"> - Dimulai dari akun tingkat tertinggi 		<ul style="list-style-type: none"> - Dimulai dari akun tingkat likuiditas terendah
Ketentuan Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya		<ul style="list-style-type: none"> - Wajib memaparkan laba per saham dasar dan dilusian - Wajib memaparkan penghasilan lainnya - Wajib mempresentasikan pendapatan atau biaya yang bersifat <i>non-recurring</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak wajib memaparkan laba per saham dasar dan dilusian - Tidak ada ketentuan dalam pemaparan penghasilan lainnya - Pendapatan dan biaya yang bersifat <i>non-recurring</i> diungkapkan di catatan atas laporan keuangan
Ketentuan Penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas		<ul style="list-style-type: none"> - Informasi keuangan berkaitan dengan perubahan ekuitas disusun sesuai dengan peraturan berlaku 		<ul style="list-style-type: none"> - Informasi keuangan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

Ketentuan Penyusunan Laporan Arus Kas	PSAK 2	- Memilih salah satu metode dalam penyampaian arus kas dari aktivitas operasional	OIC 10	- Dapat menggunakan dua metode dalam penyampaian arus kas dari aktivitas operasional
Bunga dan Dividen	PSAK 2	- Bunga dan dividen yang dibayar dapat dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas operasional atau aktivitas pendanaan - Bunga dan dividen yang diterima dapat dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas operasional atau aktivitas investasi	OIC 10	- Bunga yang dibayar dan diterima dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas operasional - Dividen yang dibayar dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas pendanaan - Dividen yang diterima dikategorikan dalam arus kas dari aktivitas operasional
<i>Goodwill</i>	PSAK 22	- <i>Goodwill</i> tidak diamortisasikan	OIC 24	- <i>Goodwill</i> diamortisasikan
<i>Goodwill</i> Negatif	PSAK 22	- Diakui ke laba rugi sebagai pendapatan	OIC 17	- Diakui sebagai cadangan ekuitas
Laporan Keuangan Konsolidasi	PSAK 65	- Menganut <i>economic entity model</i> - Transaksi jual beli saham non-pengendali mempengaruhi akun di ekuitas		- Menganut <i>parent company model</i> - Transaksi jual beli saham non-pengendali memengaruhi laporan laba rugi.
Persediaan	PSAK 14	- Dilarang penggunaan metode LIFO	OIC 13	- Boleh menggunakan metode LIFO.

Sumber: PwC (2019, 2020)

5. Simpulan

Italia dan Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik yang mendukung terjadinya transaksi ekspor dan impor antar kedua negara. Transaksi internasional tersebut telah meningkatkan permintaan informasi keuangan dari para investor manca negara. Pengadopsian standar akuntansi di Italia dan di Indonesia yang berbeda telah menimbulkan satu tantangan bagi para investor untuk dapat menginterpretasikan informasi keuangan tersebut. Hanya investor yang memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi PSAK dan OIC yang dapat melakukan interpretasi. Setelah dilakukan perbandingan antara GAAP di Italia dengan GAAP di Indonesia, terbukti bahwa terdapat perbedaan dalam berbagai segi. Mulai dari segi pelaporan keuangan, segi laporan keuangan konsolidasi, segi bunga, segi dividen, segi *goodwill*, dan segi persediaan semuanya memiliki perbedaan antara PSAK dengan OIC. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya adalah untuk menambahkan variabel lain yang dapat berupa pedoman IFRS ataupun perbandingan antar negara ASEAN supaya hasil penelitian akan terlihat lebih jelas mengenai perbedaan antara GAAP dengan standar akuntansi global pada negara-negara tetangga lainnya.

6. Daftar Pustaka

- Adamo, S., Alexander, D., & Fasiello, R. (2020). Time and accounting in the middle ages: An Italian-based analysis. *Accounting History*, 25(1), 53–68. <https://doi.org/10.1177/1032373219833140>
- Banca D'Italia. (2021). The 2020 annual report at a glance. In *Banca D'Italia*. <http://www.iom.edu/Reports/2011/Relieving-Pain-in-America-A-Blueprint-for-Transforming-Prevention-Care-Education-Research/Report-Brief.aspx>
- Cascino, S., & Gassen, J. (2014). What drives the comparability effect of mandatory IFRS adoption?

- Review of Accounting Studies*. <https://doi.org/10.1007/s11142-014-9296-5>
- Charles, R. (2017). *The common law and civil law traditions*. <https://www.law.berkeley.edu/wp-content/uploads/2017/11/CommonLawCivilLawTraditions.pdf#:~:text=The common law tradition emerged in England during,imperial powers such as Spain and Portugal.>
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 48–57. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/24/16>
- European Commission. (2022a). *Financial reporting*. https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/company-reporting-and-auditing/company-reporting/financial-reporting_en
- European Commission. (2022b). *Italy national education systems*. <https://eurydice.eacea.ec.europa.eu/national-education-systems/italy/overview>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Freedom House. (2022). *Italy: Freedom in the World 2021 Country Report | Freedom House*. Freedom House. <https://freedomhouse.org/country/italy/freedom-world/2021>
- Gray, D., & Ehoff Jr., C. (2014). Lower of cost or market inventory valuation: IFRS versus US GAAP. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.19030/jber.v12i1.8372>
- IFRS Foundation. (2016). *IFRS standard - Application around the world : Italy*.
- IFRS Foundation. (2017). *IFRS standard - Application around the world : Indonesia*.
- IFRS Foundation. (2018a). *Accounting policies and changes in accounting estimates*.
- IFRS Foundation. (2018b). *Financial report filing requirements around the world : Indonesia*.
- IFRS Foundation. (2021). *IFRS - Who we are*. <https://www.ifrs.org/about-us/who-we-are/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar akuntansi keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Iskandar, E. (2018). Peranan akuntansi dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonominegara ditinjau dari akuntabilitas, transparansi, dan teknologi. *Jurnal Warta*. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/3>
- Kapti, A. S. M. K. (2018). Perbandingan kualitas laba perusahaan antara penerapan standar akuntansi domestik dengan standar akuntansi internasional. *Wahana*, 21(1), 9–16.
- Mousourakis, G. (2015). Codification and the rise of modern civil law. In *Roman law and the origins of the civil law tradition* (1st ed., pp. 287–309). Springer Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-12268-7>
- Ng, K. H., & Jacobson, B. (2017). How global is the common law? A comparative study of Asian common law systems – Hong Kong, Malaysia, and Singapore. *Asian Journal of Comparative Law*, 12(2), 209–232. <https://doi.org/10.1017/asjcl.2017.17>
- OIC. (2022). *Statuto della fondazione organismo italiano di contabilita' (OIC)* (pp. 1–10). <https://www.fondazioneoic.eu/wp-content/uploads/downloads/2022/05/Statuto-maggio-2022>
- Ovunda, A. S. (2015). Luca Pacioli's double-entry system of accounting: A critique. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(18), 132–139.
- Pratiwi, N., Shalihatulhayah, A., & Mayasari, D. (2015). The influence of political factors on IFRS adoption. *The 3rd Uzbekistan-Indonesia International Joint Conference on Economic Development and Nation Character Building to Meet the Global Economic Challenges*, 60–65.
- PricewaterhouseCoopers SpA. (2019). *Key similarities and differences between OIC standards and IFRS*. pwc.com/it/bilancio
- PricewaterhouseCoopers SpA. (2020). *IFRS and Indonesian GAAP similarities and differences*. pwc.com/id
- PricewaterhouseCoopers SpA. (2022). *Corporate - Taxes on corporate income*. <https://taxsummaries.pwc.com/italy/corporate/taxes-on-corporate-income>
- Pushkarova, M., & Nikitenko, O. (2015). *Impact of inflation on financial statement*. <http://dspace.nuft.edu.ua/jspui/bitstream/123456789/20854/1/4.pdf>

- Sangster, A. (2016). The genesis of double entry bookkeeping. *The Accounting Review*, 91(1), 299–315. <https://doi.org/10.2308/accr-51115>
- Tahat, Y., Omran, M. A., & AbuGhazaleh, N. M. (2018). Factors affecting the development of accounting practices in Jordan: An institutional perspective. *Asian Review of Accounting*, 26(4), 464–486. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2017-0010>
- Tasos, S., Stergios, A., & Kleanthis, K. (2018). Classification and factors influencing accounting systems. *International Journal of Research in Management*, 5(8), 1–7. <https://doi.org/10.26808/rs.rm.i8v5.01>
- UNESCO World Heritage Centre. (2022). *Italy*. <https://whc.unesco.org/en/statesparties/IT/>
- Valentinetti, D., & Rea, M. A. (2013). XBRL for financial reporting: Evidence on Italian GAAP versus IFRS. *Accounting Perspectives*, 12(3), 237–259. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12008>
- Valentinetti, D., Rea, M. A., & Basile, C. (2016). Differences between national reporting practices and IFRS for SMEs presentation and disclosure requirements: Evidence from Italy. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 146–174. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v6i2.9838>
- Vokshi, N. B. (2018). The connection between accounting and taxation from the perspective of preparing the financial statements. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(4), 34–47.
- Wahyuni, E. T., Puspitasari, G., & Puspitasari, E. (2020). Has IFRS improved accounting quality in Indonesia? A systematic literature review of 2010-2016. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 20–44. <https://doi.org/10.18196/jai.2101135>
- Willmore, A. (2014). The implication of US GAAP and IFRS convergence on American business. In *Honor Theses*. <https://digitalcommons.coastal.edu/honors-theses/19>
- World Bank. (2022a). *Inflation, consumer prices (annual %) - Italy*. World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG?end=2020&locations=IT&start=2010>
- World Bank. (2022b). *World development indicators: GDP (constant 2015 US\$)*. World Bank. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=NY.GDP.MKTP.KD&country=ITA#>
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2020). *Akuntansi Internasional* (P. Kepramareni (ed.)). CV. Noah Aletheia.